

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KELUARGA MENURUT AL-QUR'AN DALAM MENYIAPKAN GENERASI MUDA**

Siti Shopiyah

E-mail : [shopiyah@iiq.ac.id](mailto:shopiyah@iiq.ac.id)

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

### **A. Pendahuluan**

Bagian masyarakat yang merupakan unit terkecil adalah keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang idealnya selalu bersama dan saling berinteraksi dalam menjalani kehidupan, dengan adanya ikatan batin yang penuh cinta dan kadang hadir rasa emosional.

Generasi muda sebagai penerus tonggak kepemimpinan di masa depan, merupakan bagian dari keluarga tersebut. Generasi muda merupakan aset terpenting dalam suatu lingkungan keluarga. Karena generasi muda merupakan investasi terpenting, maka kedua orang tuanyalah yang sangat bertanggung jawab untuk dapat mewujudkan generasi muda menjadi generasi emas yang kelak menjadi penentu keputusan yang bijaksana dalam suatu lingkungan masyarakat.

Pada usaha mewujudkan generasi muda yang bisa dibanggakan, maka diperlukan adanya implementasi pendidikan keluarga yang optimal dalam kehidupan berumah tangga. Al-Qur'an berbicara tentang pendidikan di antaranya meliputi: 1) tentang menghayati penciptaan dunia dan isinya (QS. Ql-'Alaq ayat 1-5), 2) tentang pendidikan dan derajat manusia (QS. Al-Mujadalah ayat 11), 3) tentang Al-Qur'an sebagai sumber pelajaran bagi orang yang berpikir (QS. Shad ayat 29), 4) tentang memperdalam pengetahuan agama untuk menjaga diri (QS. At-Taubah ayat 122 , 5) tentang pendidikan dan keimanan (QS. al-Baqarah ayat 31), 6) tentang proses mencari ilmu yang benar (QS. Al-Kahfi ayat 66. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang keluarga terdapat pada : 1) Surat al-Baqarah ayat 133, 2)

Surat at-Tahriim ayat 6, 3) Surat Luqman ayat 13-15, 4) Surat Al-Ahzab ayat 59, 5) Surat An-Nur ayat 58-59,

Pendidikan agama pada lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam usaha mencari, menentukan dan memahami suatu ilmu pengetahuan bagi generasi muda, karena dari lingkungan keluarganya seorang generasi muda pada masa anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki ilmu pengetahuan yang baik sehingga terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak dalam keluarga.

Peranan keluarga sangat besar dalam pembinaan Pendidikan agama bagi anak, maka ketika nilai-nilai pendidikan agama telah tertanam pada diri masing-masing anggota keluarga, maka secara otomatis keluarga akan mampu membina anak-anaknya dengan nilai-nilai Pendidikan agama.\

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama sebagai fondasi kehidupan terhadap anak yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sangat penting dilakukan, agar anak dapat menghiasi hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang baik, sehingga kelak di masa yang akan datang dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan.

Dalam artikel ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan Implementasi Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Muda, dengan perumusan masalahnya pada bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut al-Qur'an dan bagaimana implementasi pendidikan keluarga dalam menyiapkan generasi muda ?

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Implementasi Pendidikan Keluarga**

#### **a. Implementasi**

##### **1) Pengertian Implementasi**

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>1</sup> Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi, secara umum Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah rencana.

---

<sup>1</sup> . <https://kbbi.web.id/implementasi>

## 2) Tujuan Implementasi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa implementasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis serta terikat oleh mekanisme untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Mengacu pada pengertian implementasi yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui beberapa tujuan implementasi di antaranya sebagai berikut:

- a) Tujuan utama implementasi ialah untuk melaksanakan rencana yang telah atau sudah disusun dengan cermat, baik itu oleh individu atau juga kelompok.
- b) Untuk dapat menguji serta juga mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan rencana atau juga kebijakan.
- c) Untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak akan dicapai di dalam perencanaan atau juga kebijakan yang telah atau sudah dirancang.
- d) Untuk dapat mengetahui kemampuan masyarakat didalam menerapkan suatu kebijakan atau juga rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- e) Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah/sudah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.<sup>2</sup>

### b. Pendidikan

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan

---

<sup>2</sup> . <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>

oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan. Mendidik bermakna melakukan suatu tindakan berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Crijns dan Reksosiswoyo, mendidik adalah pertolongan yang diberikan oleh siapapun yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak untuk membawanya ke tingkat dewasa.

Menurut GBHN 1973, pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

### **3) Konsep Dasar Pendidikan**

Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pendidikan, yakni

- a) bahwa pendidikan berlangsung selama seumur hidup (*long life education*) Hal tersebut karena usaha pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibu sampai meninggal.
- b) konsep pendidikan berlangsung sepanjang hayat ini seolah memberikan pengertian bahwa pendidikan tidak identik dengan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- c) tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
- d) bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dari adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.<sup>3</sup>

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang disadari, bukan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja supaya dirinya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.

#### **4) Tujuan dan Manfaat Pendidikan**

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Sesuai yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia, seperti:

- UU No. 2 Tahun 1985

Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat

---

<sup>3</sup> . <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>

jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

- UU No. 20 Tahun 2003

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- MPRS No. 2 Tahun 1960

Sesuai dengan MPRS No. 2 Tahun 1960, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.<sup>4</sup>

Sedangkan manfaat dari Pendidikan adalah : Memperdalam Ilmu pengetahuan, membentuk kepribadian seseorang, memberikan informasi, kualifikasi profesional, mencegah pembentukan generasi “bodoh”, menambah pengalaman siswa, mediasi fungsi sosial dalam masyarakat, Tingkatkan kreativitas, mencegah kejahatan, tingkatkan produktivitas, optimalkan bakat seseorang, model karakter bangsa, menciptakan generasi penerus bangsa, bentuk mentalitas ilmiah, tingkatkan pemikiran individu, meningkatkan standar hidup manusia, menciptakan anak-anak cerdas bangsa, mengangkat derajat anak-anak bangsa, memastikan integrasi social, Mencapai Aktualisasi Diri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> . <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>

<sup>5</sup> . <https://adalah.co.id/pendidikan/>

## 5) Macam-Macam Lingkungan Pendidikan

Lingkungan Pendidikan bisa dibedakan menjadi sebagai berikut :

### a) Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga menjadi bentuk lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari setiap individu yang lahir ke dunia. Oleh sebab itu, orang tua berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas proses pendidikannya.

Seorang ahli bernama Drost mengungkapkan bahwa dalam lingkungan pendidikan sekolah lebih banyak mengembangkan kemampuan akademis individu, sementara dalam lingkungan pendidikan keluarga bertanggung jawab atas pengembangan kepribadian.

Pendidikan keluarga dibagi atas tahap prenatal dan postnatal. Dalam tahap prenatal ini berkaitan dengan pendidikan sebelum lahir atau sejak individu masih di dalam kandungan. Wujud praktiknya cenderung merupakan kearifan lokal, misalnya dalam kebudayaan Jawa ada neloni, mitoni, dan lain-lain.

### b) Lingkungan Pendidikan Sekolah

Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, sekolah menjadi posisi utama dalam upaya pendidikan manusia.

Sekolah bertanggung jawab atas orang tua dan masyarakat dalam bidang pendidikan demi generasi masa depan.

Dasar tanggung jawab tersebut meliputi tiga hal yakni: Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan menurut perundang-undangan Pendidikan, tanggung jawab keilmuan berdasarkan

bentuk, isi, tujuan, dan jenjang Pendidikan, dan tanggung jawab fungsional kepada pengelola dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatannya.

c) Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Dalam banyak hal, sekolah dinilai telah mengalami ketertinggalan dari masyarakatnya. Khususnya dalam bidang teknologi, telah terjadi lebih dahulu dalam masyarakat daripada di sekolah.

Maka dari itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengakrabkan sekolah dengan masyarakat. Misalnya dengan adanya sistem magang, KKN (Kuliah Kerja Nyata), PKL (Praktik Kerja Lapangan), dan lain-lain.<sup>6</sup>

**b. Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang tinggal di suatu tempat dan didalam satu atap dengan saling ketergantungan. Didalam keluarga ada bapak, ibu, dan anak, atau bisa juga bapak dan anak atau ibu dan anak. Dalam keluarga diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Yang memiliki peran masing-masing sosial dan hidup bersama dan apabila terpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain. Untuk lebih lengkapnya silakan simak ulasan dibawah ini dengan seksama.

Pengertian keluarga menurut para ahli,

1) Narwoto dan Suyanto (2004)

Pengertian keluarga menurut Narwoto dan Suyanto adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang.

---

<sup>6</sup> . <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>

2) UU No. 10 Tahun 1992

Pengertian keluarga menurut UU. No. 10 Tahun 1992 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

3) Effendy (2005)

Pengertian keluarga menurut Effendy adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

4) Sayekti (1994)

Pengertian keluarga menurut Sayekti adalah satu ikatan atau persekutuan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak baik anak sendiri atau adopsi yang tinggal dalam sebuah rumah tangga.

5) Salvicion Dan Celis (1998)

Pengertian keluarga menurut Salvicion dan Celis adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing.

6) Departemen Kesehatan RI (1998)

Pengertian keluarga menurut Departemen Kesehatan RI adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## 7) Bailon dan Maglaya (1978)

Pengertian keluarga menurut Bailon dan Maglaya adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Salin berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

## 8) Duvall dan Logan (1986)

Pengertian keluarga menurut Duvall dan Logan adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial tiap anggotanya.

## 9) UU. No. 52 Tahun 2009

Pengertian keluarga menurut UU. No. 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anak (duda) atau ibu dengan anaknya (janda)

## 10) Raisner

Pengertian keluarga menurut Raisner adalah sebuah kelompok yang terdiri dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak, dan nenek.

## 11) Spradley dan Allender

Pengertian keluarga menurut Spradley dan Allender adalah satu atau lebih yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.

## 12) Gillis

Pengertian keluarga menurut Gillis adalah sebagaimana sebuah kesatuan yang kompleks dengan atribut yang dimiliki tetapi terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing mempunyai sebagaimana individu.

## 13) BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional)

Pengertian keluarga menurut BKKBN adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.

## 14) Wikipedia

Pengertian keluarga menurut Wikipedia adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## 15) KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian keluarga menurut KBBI adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan konsep Pendidikan keluarga yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan keluarga harus dilakukan seumur hidup (*long life education*), berlangsung sepanjang hayat, karena merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

## 2. Al-Qur'an Secara Umum

### a. Definisi Al-Qur'an

---

<sup>7</sup> . <https://www.seputarpengetahuan.co.id/-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli.html>

Menurut Badruddin al-Zarkayi dalam *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an* dan juga menurut Jalaluddin al-Suyuthi dalam *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, ada perbedaan pendapat mengenai asal usul atau akar kata dari al-Qur'an. Sebagian ulama berpendapat kata al-Qur'an tidak memiliki akar kata, ia merupakan nama khusus yang disematkan untuk menyebut *Kalam Allah Swt.*

Namun sebagian lain memandang kata al-Qur'an berasal dari kata al-qaraa (القرى) yang artinya mengumpulkan (*al-jam'u*). Makna “mengumpulkan” ini berdasarkan keyakinan bahwa al-Qur'an mengumpulkan intisari dari kitab-kitab suci terdahulu. Berbeda dengan al-Zarkasyi maupun al-Suyuthi, Abdul Azhim al-Zarqani dalam bukunya *Manahil al-'Irfan* berpandangan bahwa kata al-Qur'an berakar dari kata *qara'a* yang artinya “membaca”. Bila merujuk makna ini, maka al-Qur'an berarti “bacaan” atau “yang dibaca” (*maqrū*). Al-Zarqani melandaskan pendapat ini pada Q.S al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ( ) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*”

Menurut al-Zarqani pendapat yang menyebutkan al-Qur'an berasal dari kata *al-qaraa* atau *al-qar'u* berdasarkan pelafalan orang Arab Hijaz dulu yang membaca al-Qur'an dengan *al-Quraan* (tanpa hamzah). Padahal bagi al-Zarqani pelafalan yang membuang huruf hamzah ini hanya kebiasaan saja (*li al-takhfif*), pada hakikatnya tetap menggunakan hamzah. Senada dengan al-Zarqani, Taufik Adnan Amal juga berpandangan bahwa penghilangan hamzah pada kata al-Qur'an merupakan karakteristik pelafalan dialek Mekah atau Hijazi, dan juga terdapat pada karakter penulisan aksara kufi awal yang tidak memakai hamzah.

Penulis sendiri cenderung sepakat dengan pendapat terakhir yang mengatakan bahwa al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan. Selain karena didasarkan pada ayat al-Quran sendiri, pada dasarnya makna bacaan lebih lekat dan memotivasi kita untuk terus menerus menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang diresapi maknanya dan diimplementasikan pesan-pesannya.

Lalu bagaimana al-Qur'an didefinisikan dari segi terminologi? Kita bisa mendapat jawabannya dari penjelasan Muhammad 'Abid al-Jabiri. Dari sekian definisi yang diuraikan al-Jabiri, penulis cenderung memilih definisi sebagai berikut:

القرآن هو كلام الله تعالى المنزل على خاتم أنبيائه محمد المكتوب في المصحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المتحدى بأعجاءه

*“al-Qur'an adalah Kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada penghujung para Nabi Muhammad Saw. ditulis dalam mushaf, ditransmisikan secara mutawatir, menjadi ibadah dengan membacanya, dan menjadi penentang/penguat dengan kemukjizatannya.”*

Mari kita bahas satu per satu definisi yang sekiranya tidak dapat langsung dipahami di atas. *Pertama*, yang ditulis dalam mushaf, maksudnya apa? Selain dihafal dalam memori para sahabat, sejak awal al-Qur'an telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk dituliskan melalui berbagai media : pelepah kurma, tulang unta, dan sebagainya. Ini menegaskan bahwa al-Qur'an secara historis telah dijaga keotentikannya bahkan segera setelah wahyu diterima Nabi Saw.

Kemudian segera setelah Nabi Saw. wafat, para sahabat bersepakat untuk mengumpulkan al-Quran ke dalam satu mushaf. Untuk penjelasan lebih detail soal sejarah penulisan al-Qur'an baik dari segi tulisannya (*khat*) hingga sekarang bisa dicetak, diterbitkan, ada lembaga tashih yang ikut menjaga kemurnian al-Qur'an.

*Kedua*, ditransmisikan secara *mutawatir*. Istilah *Mutawatir* lebih akrab dikenal dalam dunia periwayatan hadis. Secara harfiah *mutawatir* berarti “berturut-turut

atau beruntun”, tetapi dalam ilmu hadis istilah ini merujuk pada kriteria kuantitas periwayat hadis yang menandakan sebuah hadis diriwayatkan oleh banyak periwayat. Setidaknya ada empat kriteria menurut Mahmud Thahhan ketika sebuah riwayat dinyatakan mutawatir. Pertama jumlah perawi minimal 10 orang. Kedua jumlah minimal tersebut harus terpenuhi dari setiap generasi periwayat. Ketiga, dengan banyaknya jumlah tersebut sehingga mustahil bagi para periwayat untuk bersepakat bohong. Keempat para perawi menyaksikan langsung dengan panca indera proses transmisinya.

Al-Qur’an sudah dapat dipastikan sebagai kitab suci yang *mutawatir*. Karena sejak awal masa kenabian ia telah menjadi fokus utama Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabat. Mereka mencatat, menghafal, mengajarkan, dan mempraktikkan ajaran al-Qur’an. Dari generasi ke generasi al-Qur’an terus diajarkan dan dihafal sehingga tidak ada sejarawan yang menyangkal keotentikannya.

*Ketiga*, menjadi ibadah ketika membacanya. Pada poin inilah al-Quran dibedakan dengan hadis qudsi. Meskipun sama-sama diyakini sebagai wahyu Allah secara verbal, al-Qur’an merupakan Firman Allah Swt. yang dikhususkan dan menjadi ibadah bagi umat muslim ketika membacanya. Ibadah ini berkait erat dengan pahala yang dapat diraih oleh umat muslim terlepas dari paham dan tidaknya mereka dengan apa yang dibaca. Ada banyak riwayat hadis sahih yang menerangkan keutamaan membaca al-Qur’an, satu di antara yang paling populer adalah riwayat dari Ibnu Mas’ud:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*“Dari ‘Abdullah ibn Mas‘ud, ia berkata Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).*

Keempat, al-Qur’an didefinisikan sebagai penentang dengan kemukjizatannya. Inilah yang paling menonjol dalam al-Quran ketika pertama kali ia diwahyukan terutama saat dihadapkan pada orang-orang kafir Quraisy. Kebiasaan Arab yang sangat menghormati syair dan nilai sastra yang tinggi, tidak dapat mengalahkan kesusastraan al-Qur’an yang begitu indah dan penuh dengan nilai moral yang luhur. Tidak ada seorang pun penyair Arab yang mampu menandingi kehebatan dan keagungan bahasa al-Qur’an. Terdapat ayat al-Qur’an yang menantang secara terbuka para penyair untuk membuat semacam al-Qur’an, tetapi mereka tidak mampu. Satu di antaranya Allah berfirman:<sup>8</sup>

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*“Katakanlah, sungguh jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.”*

## **b. Kandungan Al-Qur’an**

Di dalam Al-Qur’an terdapat beberapa kandungan utama, secara garis besar adalah sebagai berikut:

### 1) Akidah

Akidah Islam adalah keyakinan yang berdasarkan ajaran Islam dari Al-Qur’an dan Hadits. Seseorang yang menyatakan bahwa dirinya itu berakidah, tidak

<sup>8</sup> . <https://tafsiralquran.id/asal-usul-kata-al-quran-dan-definisinya-menurut-para-ulama/>

cukup dengan hanya mempercayai dan meyakini keyakinan dalam hatinya. Tetapi harus menyatakannya dalam lisan, serta harus mewujudkannya dalam bentuk amal perbuatan (amal saleh) dalam kehidupan sehari-hari. Isi pokok dari ajaran akidah adalah menyangkut hal ketauhidan, yakni keyakinan bahwa Allah Maha Esa.

## 2) Ibadah

Ibadah adalah menyembah atau mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan taat dan patuh kepada-Nya. Ibadah merupakan bentuk kepatuhan yang ditimbulkan oleh perasaan yakin terhadap kebesaran Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak untuk disembah.

## 3. Muamalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia juga memerlukan interaksi dengan manusia lainnya untuk bisa memenuhi kehidupannya. Maka di dalam Al-Qur'an pun terdapat cara bagaimana mengatur untuk memenuhi kebutuhan lain manusia dengan hubungannya dalam kehidupan.

## 4) Akhlak

Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi umat Islam dalam bertingkah laku. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran tentang akhlak.

## 5) Hukum

Al-Qur'an juga berisi kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan dasar yang menyeluruh bagi manusia. Agar memberikan pedoman kepada manusia supaya kehidupannya menjadi adil, aman, teratur.

## 6) Sejarah

Kitab suci Al-Qur'an berisi mengenai kisah-kisah yang terjadi di masa lalu. Kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu dimaksudkan untuk diambil hikmah atau pelajarannya dari kisah-kisah tersebut.<sup>9</sup>

### c. Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia di dunia, banyak sekali ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yang dapat dipelajari, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ayat Al-Qur'an tentang pendidikan di antaranya:

#### 1) Menghayati Penciptaan Dunia dan Isinya

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,*” (QS Al-A'laq: 1-5).

#### 2) Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Derajat Manusia

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Artinya: “*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,*” (QS Al-Mujadalah: 11).

#### 3) Al-Qur'an Sebagai Sumber Pelajaran Orang yang Berpikir

كُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثًا ۚ الْأُنثَىٰ أَكْثَرُ ۚ وَأُولَ الْأَنْثَىٰ جُنْحًا ۚ وَإِنَّكُمْ لَخَالِفُونَ ۚ وَإِنَّكُمْ لَخَالِفُونَ ۚ وَإِنَّكُمْ لَخَالِفُونَ ۚ

Artinya: “*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran,*” (QS. Shad: 29).

#### 4) Memperdalam Pengetahuan tentang Agama untuk Menjaga Diri

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

<sup>9</sup> . <https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/isi-kandungan-al-quran>

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya,” (QS At-Taubah: 122).

#### 5) Ayat Al-Qur’an tentang Pendidikan dan Keimanan

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Apabila dikatakan kepada mereka: ‘Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman’. Mereka menjawab: ‘Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?’ Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu,” (QS Al-Baqarah: 31).

#### 6) Proses Mencari Ilmu yang Benar

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتَكَ عَلَىٰ أَن تَعْلَمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: ‘Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?’” (QS Al-Kahfi: 66).

### d. Ayat-Ayat Keluarga dalam Al-Qur’an

#### 1) Surat At-Tahriim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahriim: 6)

#### 2) Surat Luqman ayat 13-15

##### a) Q.S. Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, ‘Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan (Allah ) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar’”. (Q.S. Luqman: 13)

##### b) Q.S. Luqman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ .

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Ku-lah kembalimu.” (Q.S. Luqman: 14).

c) Q.S. Luqman: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ .

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada Ku-lah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S Luqman: 15)

3. Surat Al-Baqarah ayat 133

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ .

Artinya: “Adakah kamu hadir ketika Ya ‘qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya, ‘apakah yang kamu sembah sepeninggalku?’ mereka menjawab, ‘kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa, dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya’”. (Q.S. Al-Baqarah: 133)

4. Surat Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوَاكِ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا .

Artinya: “Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59).

5. Surat An-Nur ayat 58-59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ تُذُنُكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) diantara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum shalat shubuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu ditengah hari, dan setelah shalat Isya. (Itulah) tiga aurat

(waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. (Q.S. An-Nur: 58)

#### 6. Q.S. An-Nur: 59

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. (Q.S An-Nur: 59)

### 7. Menyiapkan Generasi Muda Secara Umum

#### a. Definisi Menyiapkan

Kata “menyiapkan” berasal dari kata dasar siap. Menyiapkan adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menyiapkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menyiapkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata “menyiapkan” memiliki 8 arti sebagai berikut :

##### 1. Menyediakan.

Contoh: Ia menyiapkan sarapan bagi keluarganya

##### 2. Mengatur (membereskan) segala sesuatu (untuk)

Contoh: Kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa

##### 3. Menyelesaikan

##### 4. Mengerjakan hingga selesai.

Contoh: Ia diberi waktu seminggu untuk menyiapkan laporan

##### 5. Mengadakan sesuatu untuk

6. Membentuk (mengurus dan sebagainya) untuk.

Contoh: Menyiapkan pramuka indonesia menjadi tenaga pembangunan bangsa

7. Mengusahakan supaya bersiap

8. Memberi perintah supaya bersiap sedia.

Contoh: Mereka menyiapkan segala perlindungan jika ada tanda bahaya

Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata menyiapkan adalah menyediakan. Contoh: Ia menyiapkan sarapan bagi keluarganya. Arti lainnya dari menyiapkan adalah mengatur (membereskan) segala sesuatu (untuk). Contoh: Kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa.<sup>10</sup>

#### **b. Definisi Generasi Muda**

Generasi dalam pengertian umum berarti sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan; atau masa orang-orang tersebut hidup.<sup>11</sup> Muda belum sampai setengah umur; sebagai lawan dari kata tua; Jadi, generasi muda adalah orang-orang yang rentang waktu hidupnya hampir sama, yakni sejak lahir sampai kira-kira umur 30 atau 40 tahun. Zakiah Daradjat memberi pengertian generasi muda dengan memandang dari segi pengertian luas dan pengertian sempit. Beliau mengatakan bahwa generasi muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya, dan ekonomi). Pengertian yang lebih populer dalam pandangan masyarakat ramai (pengertian sempit) bahwa generasi muda adalah masa

<sup>10</sup>.<https://kbbi.lektur.id/menyiapkan#:~:text=Menyiapkan%20berasal%20dari%20kata%20dasar,yang%20sama%20tetapi%20magnanya%20berbeda>.

<sup>11</sup>. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.V, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 314.

muda (remaja dan awal masa dewasa).<sup>12</sup> Sedangkan Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo yang memandang dari segi kepentingan pembinaannya merumuskan pengertian generasi muda secara lebih mendalam dan terperinci. Secara umum mereka kelompokkan kepada dua tinjauan: Pertama; berdasarkan kelompok umur dan tinjauan dari berbagai segi, meliputi: segi biologis, segi budaya atau dilihat secara fungsional, segi kekaryaan, segi sosial, untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah “sumber-sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. Kedua sesuai dengan corak dan aspek kemanusiaannya, maka generasi muda dapat dilihat melalui berbagai segi peninjauan.<sup>7</sup><sup>13</sup>

- 1) Sebagai insan biologis, secara biologis masa muda dapat dianggap berakhir pada saat pubertas (12-15 tahun). Ada juga yang beranggapan bahwa 15-21 tahun masih termasuk dalam masa muda biologis. Objek peninjauan dalam segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- 2) Sebagai insan budaya, secara kultural masa muda dianggap berakhir pada umur 21 tahun, karena ketika itu kematangan mental sudah tercapai. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Sebagai insan intelek, ditinjau dari segi ini masa muda dianggap berakhir pada waktu tamat dari Perguruan Tinggi (umur 25 tahun), dengan kemampuan berpikir sebagai objek peninjauan.

---

<sup>12</sup> . Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 131.

<sup>13</sup> . Widarso Gondodiwirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), h. 54.

- 4) Sebagai insan kerja dan profesi, sebagai insan kerja dalam arti berpenghasilan dengan status tenaga kerja pembantu, masa mudanya berkisar antara 14–22 tahun. Sebagai insan profesi umumnya berkisar antara 21 sampai 35 tahun.
- 5) Sebagai insan ideologis, secara ideologis masa muda seseorang berkisar di antara umur 18 sampai 40 tahun. Dalam masa itulah dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan. Berdasar tinjauan tersebut, jelaslah bahwa generasi muda adalah mereka yang rentang waktu hidupnya hampir sama yakni sejak lahir hingga mencapai kematangan dari segala segi (maksimal berusia 40 tahun). Hanya saja ada orang yang tampaknya lebih cepat mengalami alih generasi, terutama di pedesaan, karena berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, sosial kemasyarakatan dan sebagainya, sehingga dilihat dari segi usianya relatif masih muda, namun umumnya masyarakat menggolongkannya sebagai generasi tua. Tegasnya bahwa generasi muda ditinjau dari segi usianya adalah generasi yang amat potensial, energik, dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan. Dengan memahami identitas generasi muda dari berbagai sudut pandang memungkinkan para pendidik dalam arti yang luas, dapat menentukan sikap secara tepat, dalam rangka mempersiapkan mereka sebagai generasi pengganti yang tangguh di masa depan. Berbeda dengan pengertian di atas, Muthahhari cenderung melihat persoalan generasi muda bukan semata-mata dari segi usia, tetapi dari segi cara pandang atau kemampuan berpikir mereka, yakni kelompok masyarakat yang telah mempelajari dan mengenal peradaban baru, sehingga memiliki cara baru dan modern dalam berpikir, baik

mereka ini terdiri atas para pemuda belia ataupun orang-orang lanjut usia. Oleh karena, mayoritas kelompok ini terdiri atas kaum muda, maka kita menyebutnya sebagai generasi muda.<sup>814</sup>

### **c. Usaha Menyiapkan Generasi Muda**

Maju mundurnya sebuah bangsa, sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Hal ini sangatlah beralasan, karena generasi muda hari ini merupakan para pemain utama di masa mendatang. Oleh sebab itu, suatu bangsa akan maju dan mandiri apabila generasi tuanya bersungguh-sungguh menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun generasi muda berkualitas. Selain diberikan ilmu pengetahuan yang cukup melalui sekolah atau lembaga sejenis lainnya, juga diberikan bekal ilmu agama sejak usia dini. Dengan demikian, anak akan mendapat bekal agama dan keimanan yang kuat untuk melangkah ke depan.

Perlu dipahami bersama bahwa pendidikan tidak hanya ditargetkan untuk mencapai ketinggian teknologi dan ilmu pengetahuan semata, tetapi untuk mencetak generasi yang memiliki keimanan yang kokoh. Berbekal dengan keimanan ini, maka teknologi dan ilmu pengetahuan dikaji, dikuasai dan dikembangkan. Setidaknya terdapat tiga kriteria untuk generasi muda berkualitas, yakni memiliki bekal ilmu agama yang kuat, berakhlak mulia dan mandiri. Dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat, mereka akan selalu jujur dalam bertindak pada kehidupan sehari-hari. Bisa membedakan benar dan salah, halal dan haram, pahala dan dosa. Dengan akhlak mulia, mereka selalu hidup rukun baik dalam bermasyarakat maupun bernegara. Selain itu, juga menghormati suku,

---

<sup>14</sup> . Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996), h. 6-7.

agama, ras dan adat yang berbeda-beda. Sedangkan generasi muda yang mandiri, mereka tidak mudah bersikap putus asa dan memiliki kemauan yang keras, serta siap bekerja keras dalam usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Juga memiliki jiwa mandiri, tanpa harus bergantung kepada orang lain dan memiliki inisiatif dalam bertindak. Untuk mencetak generasi muda berkualitas seperti kriteria di atas, dibutuhkan peran generasi yang lebih tua untuk mendidik dan mendampingi. Mulai dari orangtua di rumah, guru di sekolah dan ulama di tempat pengajian, semuanya memiliki tanggung jawab sesuai porsi masing-masing. Pendidikan dan pendampingan yang dilakukan sejak usia dini, akan selalu membekas dan terbawa sampai mereka dewasa nanti. Generasi muda berkualitas yang memiliki bekal ilmu agama kuat, berakhlak mulia dan mandiri, merupakan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk pembangunan bangsa dan negara.<sup>15</sup>

### **C. Analisa Implementasi Pendidikan Keluarga Analisa Menyiapkan Generasi Muda menurut Al-Qur'an**

Kandungan surat al-'Alaq ayat 1 – 5 adalah :

#### **1. Pentingnya Ilmu Pengetahuan**

Surat al-'Alaq berisi tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada umat manusia untuk mencari ilmu setinggi mungkin. Disebutkan dalam pepatah Islam, bahwa seluruh muslim diwajibkan menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Selama masih bernyawa maka seorang muslim tidak ada alasan bagi umat Islam untuk bermalas-malasan mencari ilmu.

---

<sup>15</sup>. <https://jogjakeren.com/menyiapkan-generasi-muda-berkualitas/>

## 2. Proses Penciptaan Manusia

Isi kandungan surah al-‘alaq ayat 1-5 menyebutkan tentang proses penciptaan manusia. Menurut ayat tersebut, manusia diciptakan dari segumpal darah. Ilmu pengetahuan modern menyebutkan segumpal darah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah proses pertemuan antara sel telur dan sel sperma di dalam rahim perempuan. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dibandingkan ciptaan-Nya yang lain.

## 3. Perintah Banyak Membaca dan Belajar

Surah al-‘alaq ayat 1-5 juga berisi perintah untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Berbagai disiplin ilmu perlu dipelajari agar kita menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain karena berbeda pendapat. Sebab dengan banyak membaca maka pikiran kita semakin terbuka. Objek untuk membaca pun sangatlah luas, yakni segala hal yang ada di sekeliling kita. Al-Qur’an sudah memerintahkan dengan tegas, maka tidak ada alasan lagi untuk malas membaca.

## 4. Anjuran Mencari Ilmu

Allah SWT. mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam. Manusia bisa mencatat semua ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya. Sehingga ilmu pengetahuan dapat diturunkan ke generasi selanjutnya. Andai saja para ulama dan ilmuwan terdahulu tidak menulis dan membukukan karya-karyanya, maka tentu generasi sekarang tidak mungkin bisa mempelajari karya klasik. Padahal karya terdahulu sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada era selanjutnya.

## 5. Ilmu Datangnya dari Allah SWT.

Ilmu adalah cahaya, dan Allah akan memberikan cahaya-Nya kepada orang-orang yang bersih dari kemaksiatan. Seperti yang tertulis dalam Surah Al Alaq, bahwa semua ilmu pengetahuan datang dari Allah. Manusia lahir ke bumi tidak membawa apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah-lah yang mengajarkan manusia tentang ilmu pengetahuan itu.

Maka jangan sampai ilmu pengetahuan menjadikan manusia sombong dan melupakan Tuhan yang mengajarnya. Sudah selayaknya ilmu pengetahuan membuat kita semua semakin dekat dengan Tuhan. Karena sejatinya, ilmu pengetahuan adalah jalan menuju Tuhan.

#### 6. Perintah untuk Tidak Mudah Menyerah

Isi kandungan Surah al-'Alaq ayat 1 - 5 ini juga berkaitan dengan usaha dan kerja keras. Dalam kisah turunnya kelima ayat tersebut, Malaikat Jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk membaca. Bahkan Jibril mengulanginya sampai 3 kali dan Muhammad pun mengatakan bahwa ia tidak bisa membaca.

Hal ini menandakan bahwa Tuhan berpesan kepada manusia untuk tidak mudah menyerah. Sekali dua kali gagal adalah hal yang biasa. Selama masih bernyawa, manusia tidak boleh menyerah dengan keadaan.

Tentu tidak semudah yang dibayangkan bagi Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Dan bukan perkara mudah bagi Nabi Muhammad untuk menerima wahyu Tuhan yang sangat luar biasa itu. Jibril pun terus berusaha menuntun Nabi Muhammad SAW agar mampu mengikuti bacaan yang disampaikan hingga benar.

Berdasarkan surat al-‘Alaq ayat 1-5 maka dalam setiap keluarga hendaknya kedua orang tua bekerjasama dan saling memotivasi kepada putera puterinya dalam menyongsong calon generasi mudanya untuk selalu belajar, mencari ilmu, tidak mudah menyerah dalam mencari ilmu

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan konsep Pendidikan keluarga menurut Al-Qur’an yang sudah dijabarkan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan keluarga harus mengandung unsur materi Pendidikan akidah, ibadah, mu’amalah, akhlak, hukum, dan sejarah

Implementasi pendidikan keluarga dalam menyiapkan generasi muda harus dilakukan seumur hidup (*long life education*), berlangsung sepanjang hayat, karena merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu kewajiban karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Gondodiwirjo, Widarso & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974).
- <https://adalah.co.id/pendidikan/>
- <https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/isi-kandungan-al-quran>
- <https://jogjakeren.com/menyiapkan-generasi-muda-berkualitas/>
- <https://kbbi.lektur.id/menyiapkan#:~:text=Menyiapkan%20berasal%20dari%20kata%20da sar,yang%20sama%20tetapi%20maknanya%20berbeda.>
- <https://kbbi.web.id/implementasi>
- <https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/>
- <https://tafsiralquran.id/asal-usul-kata-al-quran-dan-definisinya-menurut-para-ulama/>
- <https://tafsiralquran.id/asal-usul-kata-al-quran-dan-definisinya-menurut-para-ulama/>
- <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-adalah/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli.html>
- Muthahhari, Murtadha, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1996).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976).